

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup secara individu di manapun berada. Dalam kehidupan manusia, banyak proses yang dilalui dalam bersosial banyak hal baru yang dialami setiap harinya dengan sadar maupun tidak sadar dalam proses kehidupan banyak kejadian atau pengalaman yang bertambah setiap harinya, maka dari itu manusia dituntut untuk dapat menyesuaikan diri pada lingkungan dengan pengalaman-pengalaman yang sudah dilalui.

Belajar adalah proses seseorang peserta didik mengalami perubahan dari satu kondisi kepada kondisi lain yang direncanakan, dikontrol dan dikendalikan. Namun disadari bahwa ditengah kondisi awal sampai kondisi akhir terdapat beberapa hal yang menjadi rintangan baik yang datang dari siswa maupun dari luar siswa. Belajar yaitu suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan keperibadian. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Menurut (Jihad dan Haris, 2013:1) menyatakan bahwa “Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan”. Hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitar.

Setiap individu yang melakukan proses belajar pasti akan berkembang untuk menjadi lebih baik dan lebih cerdas dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut (Sanjaya, 2016:229) “Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat”. Artinya, proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat kita saksikan. Aktivasi mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari. Menurut Morgan 1978 dalam (Sagala, 2017:13)

“Belajar adalah sikap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah perubahan pengetahuan dan tingkah laku sebagai suatu hasil untuk dapat memecahkan suatu masalah.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Dalam pelaksanaan proses belajar banyak faktor yang mempengaruhi bahkan menghambat ketuntasan belajar. Faktor tersebut dapat faktor intern dan faktor ekstern. Menurut (Slameto, 2010:54-60) menyatakan bahwa

a. Faktor Intern

Dalam faktor intern ini terbagi atas faktor jasmani, faktor psikologi, dan faktor kelelahan

1. Faktor Jasmani

Faktor terbagi menjadi 2 yaitu, faktor kesehatan dan cacat tubuh

2. Faktor Psikologi

Ada 7 faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yaitu, intelegesi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan

3. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seorang dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuandan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktormasyarakat.

1. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi.

2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

3. Faktor Masyarakat.

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan pendidik untuk memberikan ilmu kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam istilah pembelajaran, yang lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, peserta didik diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peran yang utama sehingga dalam proses belajar mengajar siswa dituntut beraktivitas secara penuh. Proses pembelajaran merupakan interaksi dari dua arah, yaitu dari seorang guru dan peserta didik yang terjalin komunikasi yang terarah dan intens diantara keduanya. Menurut (Fathurrohman, 2015:16) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran merupakan bentuk yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain,

pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut (Trianto, 2016:17) “Pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lain) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan”. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajar yang ada. Menurut Corey (1986:195) dalam (Sagala, 2017:61) menyatakan bahwa ”Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan”.

Berdasarkan dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi dari pendidik dengan peserta didik yang terarah agar siswa belajar secara aktif dan meningkatkan kemampuan berpikir sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Menurut Kunandar 2007 (Ayuwanti, 2018:107) “Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar”.

Menurut Gagne (Purwanto, 2011:42) dalam (Kusrini, 2018:19) “Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori”

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

5. Pengertian Analisis

YenniSalim (2002:4) dalam (Onsu, 2019:2-3) menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut :

- a. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya)
- b. Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antara bagian untuk mendapat pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan
- c. Analisis adalah penjabaran (pembentangan) suatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama
- d. Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan, dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan dan sebagainya)
- e. Analisis adalah proses pemecahan masalah (melalui akal) ke dalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa atau pemecahan masalah untuk mengetahui keadaan sebenarnya.

6. Pengertian Matematika

Pembelajaran matematika memiliki fungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif, dan bekerjasama yang diperlukan siswa dalam kehidupan yang semakin maju ini. Seperti tercantum dalam standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mata pelajaran matematika bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta

bekerjasama. Matematika merupakan mata pelajaran yang di pelajari disetiap sekolah karena matematika memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia, hampir setiap aktivitas sehari-hari entah disadari maupun tidak kita sadari menggunakan matematika. Matematika berasal dari akar kata mathema artinya pengetahuan, mathanein artinya berpikir atau belajar. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.

Matematika sudah diajarkan mulai dari taman kanak-kanak sampai ke perguruan tinggi dikarenakan matematika sangat erat kaitannya dengan kegiatan sehari-hari. Permasalahan datang dari siswa adalah mereka menganggap bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit. Banyak siswa merasa anti dan takut belajar matematika sebelum mereka benar-benar mempelajari matematika. Salah satu hal yang membuat siswa malas belajar matematika adalah kurangnya pengetahuan tentang manfaat materi matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena banyaknya siswa yang mendapatkan nilai rendah dalam mengikuti ulangan mata pelajaran matematika.

Matematika sudah diajarkan mulai dari taman kanak-kanak sampai ke perguruan tinggi dikarenakan matematika sangat erat kaitannya dengan kegiatan sehari-hari. Permasalahan datang dari siswa adalah mereka menganggap bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit. Banyak siswa merasa anti dan takut belajar matematika sebelum mereka benar-benar mempelajari matematika. Salah satu hal yang membuat siswa malas belajar matematika adalah kurangnya pengetahuan tentang manfaat materi matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena banyaknya siswa yang mendapatkan nilai rendah dalam mengikuti ulangan mata pelajaran matematika.

Pembelajaran matematika harus mencakup pada ketiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Matematika tidak hanya belajar mengenai proses kognitif saja namun menata kemampuan berpikir para siswa untuk mampu memecahkan masalah nyata, mengaitkan materi matematika dengan keadaan sesungguhnya, hal ini akan mengarah pada pencapaian aspek afektif dan

psikomotorik. Pencapaian ketiga ranah ini lah yang menjadi tolak ukur keberhasilan pencapaian hasil belajar matematika siswa. Menurut (Ali Hamzah dan Muhlisrarini, 2014:48) menyatakan bahwa “Matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari pola, bentuk dan struktur, sarana berpikir, kumpulan sistem, struktur dan alat”. Selanjutnya menurut sehoenfeld (1985) dalam (Uno, 2017:129-130):

Matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alatpikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalisasi dan individualitas,serta mempunyai cabang-cabang antara lain, aritmatika, aljabar, geometri, dan analisis.

Menurut (Ali Hamzah, 2014:375) “Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia”.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang angka-angka, alat untuk memecahkan berbagai persoalan yang unsur-unsurnya logis.

7. Materi Pembelajaran

Berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Tigapanah dalam materi garis dan sudut diuraikan sebagai berikut:

Standar Kompetensi	: Menggunakan hubungan antar garis dan hubungan antar sudut dalam pemecahan masalah
Kompetensi Dasar	: Menerapkan berbagai hubungan antar garis dan hubungan antar sudut dalam pemecahan masalah
Indikator	: 1. Menjelaskan konsep hubungan antar garis 2. Menjelaskan hubungan antar sudut
Tujuan Pembelajaran	: 1. Siswa dapat memahami hubungan antar garis 2. Siswa dapat memahami hubungan antar sudut
Model Pembelajaran	: Cooperative Script
Materi Pembelajaran	: Garis dan Sudut
Uratan materi	

Hubungan Antar Garis

1. Hubungan titik dan garis

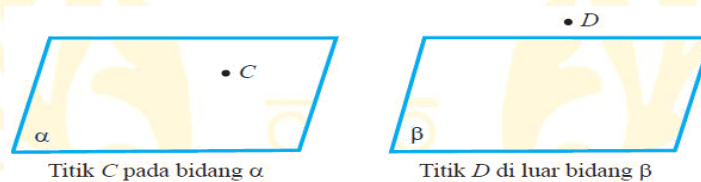
Hubungan antara titik dan garis dapat terjadi dalam dua kondisi. Pertama titik terletak pada garis, dan kedua titik terletak di luar garis. Titik disebut terletak pada garis apabila titik tersebut ada pada garis. Sedangkan titik diluar garis apabila titik tidak menjadi bagian dari garis



Gambar 2.1 Posisi titik terhadap garis

2. Hubungan antar titik dan bidang

Titik terletak pada bidang titik tersebut menjadi bagian pada bidang.

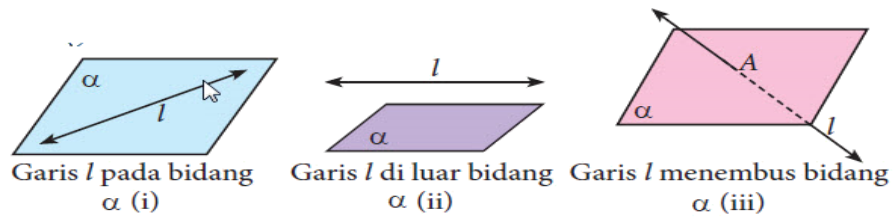


Gambar 2.2 Hubungan titik dan bidang

3. Hubungan antara garis dan bidang

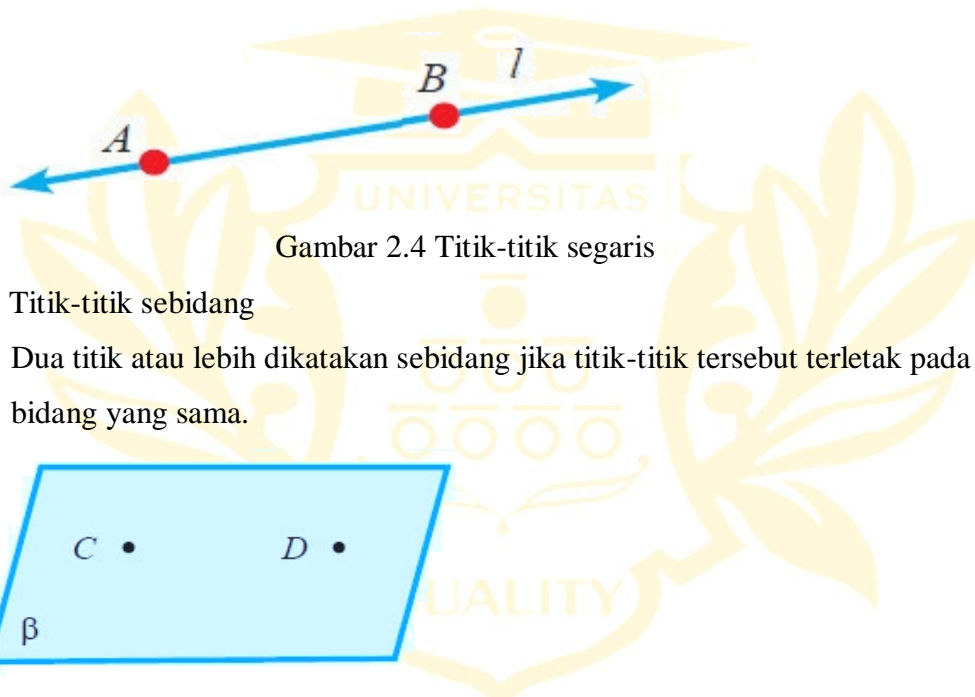
Hubungan antar garis dan bidang dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian yaitu:

- 1) Garis terletak pada bidang, apabila garis menjadi bagian dari bidang.
- 2) Letak garis di luar bidang, apabila garis tidak menjadi bagian bidang.
- 3) Garis menembus/memotong bidang, apabila garis dan bidang itu hanya memiliki satu titik tembus (titik potong).

Gambar 2.3 Hubungan garis dan bidang α

4. Titik-titik segaris

Kedua titik atau lebih dikatakan segaris jika titik-titik tersebut terletak pada garis yang sama.



Gambar 2.4 Titik-titik segaris

5. Titik-titik sebidang

Dua titik atau lebih dikatakan sebidang jika titik-titik tersebut terletak pada bidang yang sama.

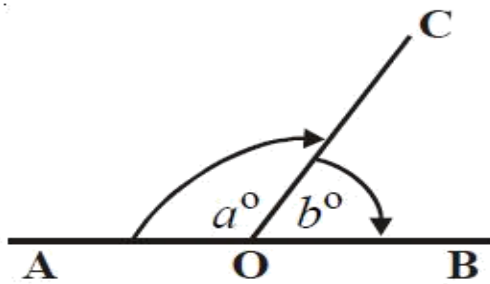


Gambar 2.5 Titik-titik sebidang

Hubungan Antar sudut

1. Sudut berpelurus

Jika dua buah garis membentuk sudut lurus, maka sudut yang satu merupakan pelurus garis yang lainnya dan kedua sudut dikatakan saling berpelurus.



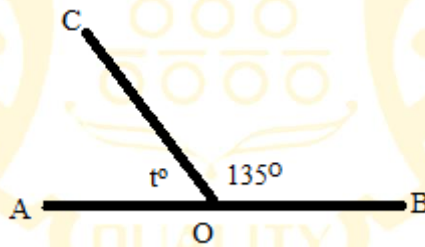
Gambar 2.6 Sudut berpelurus

Garis OC membagi garis lurus AB menjadi dua bagian yaitu: $\angle AOC$ dan $\angle BOC$. Suatu sudut yang membuat sudut menjadi sudut lurus dinamakan sudut pelurus dan kedua sudut itu dinamakan sudut pelurus.

Dengan demikian $\angle AOC$ adalah pelurus dari $\angle BOC$ atau $\angle BOC$ pelurus dari $\angle AOC$. Dari gambar 2.6 dapat dilihat $\angle AOC = a^\circ$ dan $\angle BOC = b^\circ$, maka $a^\circ + b^\circ = 180^\circ$

Contoh

Perhatikan gambar berikut:



Gambar 2.7 Sudut berpelurus

Dari gambar tersebut tentukan pelurus dari sudut 135°

Jawab:

Pelurus dari t adalah u

Misalkan $u = 135^\circ$ maka

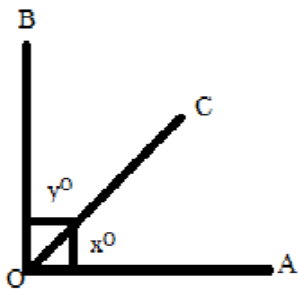
$$t + u = 180^\circ$$

$$t + 135^\circ = 180^\circ$$

$$t = 180^\circ - 135^\circ$$

$$t = 45^\circ$$

2. Sudut berpenyiku



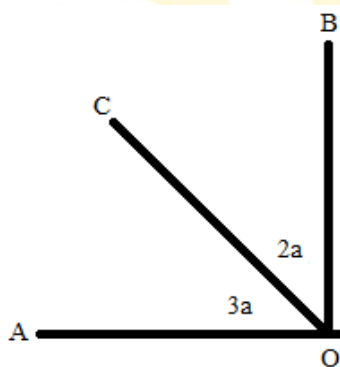
Gambar 2.8 sudut berpenyiku

Garis OC membagi sudut AOB menjadi dua bagian yaitu: $\angle AOC = x^\circ$ dan $\angle BOC = y^\circ$. Dua buah sudut yang membentuk sudut siku-siku disebut saling berpenyiku.

Dengan demikian $\angle AOC$ penyiku dari $\angle BOC$ atau $\angle BOC$ penyiku dari $\angle AOC$ maka $x^\circ + y^\circ = 90^\circ$

Contoh

Tentukan nilai a pada gambar berikut:



Gambar 2.9 sudut berpenyiku

Jawab:

$$\angle AOB = \angle AOC + \angle BOC$$

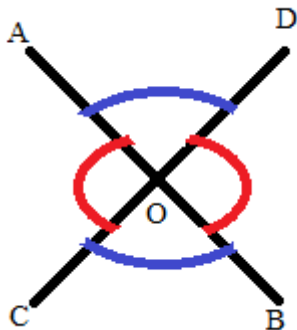
$$90^\circ = 3a + 2a$$

$$90^\circ = 5a$$

$$5a = 90^\circ$$

$$a = 90/5 = 18$$

3. Sudut saling bertolak belakang



Gambar 2.10 dua garis yang saling bertolak belakang

Gambar diatas menunjukkan bahwa dua garis yang saling berpotongan membentuk sudut dititik O yaitu: $\angle AOC$, $\angle AOD$, $\angle BOC$, dan $\angle BOD$. Dari sudut tersebut saling bertolak belakang yaitu:

- $\angle AOC$ bertolak belakang dengan $\angle BOD$
- $\angle AOD$ bertolak belakang dengan $\angle BOC$

Gari gambar tersebut dapat dilihat bahwa $\angle AOC$ dan $\angle AOD$ membentuk sudut lurus begitu juga dengan $\angle BOC$ dan $\angle BOD$.

Jadi $\angle AOC + \angle AOD = 180^\circ$ dan $\angle BOC + \angle BOD = 180^\circ$ maka'

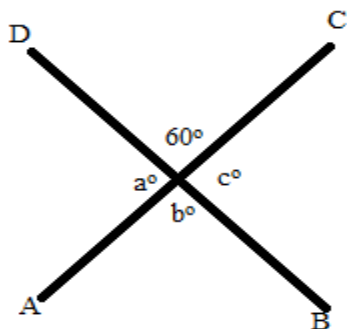
$$\angle AOC + \angle AOD = \angle BOC + \angle BOD$$

$$\angle AOC = \angle BOD$$

Dengan cara yang sama juga diperoleh $\angle AOD = \angle BOC$

Contoh

Perhatikan gambar berikut:



Gambar 2.11 Pasangan sudut-sudut bertolak belakang

Dari gambar berikut tentukan nilai a° dan b°

Jawab

- $c^\circ + 60^\circ = 180^\circ$
 $c^\circ = 180 - 60^\circ$
 $c^\circ = 120^\circ$
- a sama dengan c
 $a = c$
 $120^\circ = c$
 $c = 120^\circ$
- $60^\circ = b$

$b = 60^\circ$

8. Kesulitan Belajar Siswa

Rintangan yang dialami siswa disebut kesulitan belajar. Kesulitan belajar dapat diartikan dari fenomena dimana siswa mengalami kesulitan karena tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan seperti yang dinyatakan dalam tujuan instruksional atau tingkat perkembangannya. Didalam proses belajar pastinya siswa akan mengalami kesulitan, faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu, faktor intren dan faktor ekstern. Menurut (Slameto, 2010:54) “ faktor interen adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu”. Selanjutnya Menurut Ismail (2016) dalam (Nugraheni, 2017:24) “kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar”

Sugihartono (2007:149) dalam (Anzar, 2017:54) “mendefinisikan kesulitan belajar sebagai suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya hasil belajar yang rendah atau di bawah norma yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik ditandai dengan adanya gejala atau hambata dalam belajar.

9. Pengertian Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar secara khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari prosessikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, mengeja, atau berhitung.

Hambatan dalam mempelajari matematika adalah siswa mempunyai dasar kesulitan khusus. Sehubungan dengan itu, Soejono (Hasibuan, 2015) dalam (Nugraha, 325-326) mengemukakan seperti berikut ini:

1. Kesulitan dalam mengemukakan konsep.
 - a. Siswa lupa nama singkatan/nama teknik suatu objek.
 - b. Ketidakmampuan mengingat satu atau lebih syarat cukup dan sebagainya.
2. Kesulitan belajar dalam menggunakan prinsip.
 - a. Siswa tidak mempunyai konsep yang dapat digunakan untuk mengembangkan prinsip sebagai butir pengetahuan baru.
 - b. Siswa tidak dapat menggunakan prinsip karena kurang kejelasan tentang prinsip tersebut dan sebagainya.
3. Kesulitan dalam memecahkan soal dalam bentuk verbal.
 - a. Tidak mengerti apa yang dibaca karena kurangnya pengetahuan siswa tentang konsep atau beberapa istilah yang tidak diketahui.
 - b. Tidak mampu menetapkan variabel untuk menyusun persamaan dan sebagainya.

10. Faktor-faktor penyebab Kesulitan Belajar

Setiap proses belajar mengajar dalam pembelajaran matematika yang dilaksanakan senantiasa diarahkan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Kalau guru sudah berusaha seoptimal mungkin menciptakan kondisi bagi peserta didik untuk belajar, tetapi hasil belajar matematika yang diperoleh masih belum maksimal, hal itu disebabkan oleh proses itu sendiri yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang otomatis berpengaruh pula terhadap aktivitas belajar peserta didik.

Dalam pelaksanaan proses belajar banyak faktor yang mempengaruhi bahkan menghambat ketuntasan belajar. Faktor tersebut dapat faktor intern dan faktor ekstern. Menurut (Slameto, 2010:54-60) menyatakan bahwa

a. Faktor *Intern*

Dalam faktor intern ini terbagi atas faktor jasmani, faktor psikologi, dan faktor kelelahan

1. Faktor Jasmani

Faktor terbagi menjadi 2 yaitu, faktor kesehatan dan cacat tubuh

2. Faktor Psikologi

Ada 7 faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yaitu, intelegesi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan

3. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seorang dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuandan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor *Ekstern*

Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktormasyarakat.

1. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi.

2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

3. Faktor Masyarakat.

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.

B. Kerangka Berpikir

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang di senangi oleh banyak siswa, karena matematika memiliki banyak pokok bahasan yang kurang diminati oleh siswa. Matematika adalah ilmu dasar yang bersifat simbolis yang digunakan untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari materi garis dan sudut. Hal ini dapat dilihat dari kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep yang ada pada materi garis dan sudut, terlihat dari hasil nilai rata-rata ujian bulanan yang masih kurang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh tentang kesulitan serta faktor-faktor penyebab, sehingga dapat mencari solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut, dengan mendapat solusinya prestasi belajar siswa khususnya pada materi garis dan sudut dapat ditingkatkan.

Berdasarkan identifikasi terhadap jawaban siswa dipilih beberapa siswa secara random untuk diwawancarai. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengkonfirmasi jawaban siswa pada soal tes yang diberi serta mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa saat mengerjakan soal hubungan antar garis dan hubungan antar sudut.

C. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan pertanyaan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi kesulitan dalam menentukan hubungan antar garis dan hubungan antar sudut di kelas VII SMP Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Apa saja faktor penyebab kesulitan dalam menentukan hubungan antar garis dan hubungan antar sudut di kelas VII SMP Negeri 2 Kabanjahe?

D. Defenisi Operasional

Berdasarkan dari defenisi-defenisi tersebut dapat di simpulkan beberapa pengertian sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan meningkatkan keterampilan, memperbaiki perikalu, sikap, dan mengokohkan keberibadian untuk perubahan pegetahuan dan tingkah laku.
2. Pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan pendidik untuk memberikan ilmu kepada peserta didik mencapai tujuan tertentu.
3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.
4. Analisis adalah penyelidikan suatu pristiwa atau pemecahan masalah untuk mengetahui keadaan sebenarnya.
5. Matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur oprtasional yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan.
6. kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik ditandai dengan adanya gejala atau hambata dalam belajar.